

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono,2013:110 desain penelitian merupakan keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantifikasi kesulitan yang timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang dipengaruhi.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Field resech*(*penelitian lapangan*), yaitu meneliti Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung. Desain penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu melakukan observasi, menyusun latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat landasan teori, membuat metode penelitian, menentukan variabel penelitian, membuat kisi-kisi instrumen, membuat penelitian, uji validitas, mengumpulkan data melalui angket, menganalisis data, serta pembahasan, membuat kesimpulan dan saran.

3.2. Subyek, obyek, Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung yang berjumlah 64 Mahasiswa Semester II, IV dan VI. Yang terdiri dari jumlah mahasiswa semester II dengan laki-laki 18 dan 16 perempuan, semester IV jumlah laki-laki 4 dan 14 perempuan, jumlah mahasiswa semester VI yaitu laki-laki 5 dan 7 perempuan.

3.2.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai variabel atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual dan etika komunikasi Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung.

3.2.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini selama 6 bulan, terhitung dari bulan Maret 2018 sampai bulan Juni 2018. Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita di Jl. Raya Suban. Kel. Pidada. Kec. Panjang Bandar Lampung.

Tabel : 3.1. Jadwal Penelitian

| NO | Kegiatan. | Bulan | | | | | |
|----|--------------------------------|-------|-------|-----|------|------|------|
| | | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agst |
| 1 | Pengajuan Judul | √ | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | √ | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | √ | √ | | |
| 4 | Penyusunan Instrumen | | | | | √ | |
| 5 | Uji Validitas dan Realibilitas | | | | | √ | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | √ | |
| 7 | Pengolahan Data dan Analisis | | | | | | √ |
| 8 | Pembuatan draf skripsi | | | | | | √ |
| 9 | Sidang Skripsi | | | | | | √ |
| 10 | Revisi Skripsi | | | | | | √ |

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Sugiyono,2013:119). Populasi dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa Semester II-VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah : Seluruh Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita yang berjumlah 64 Mahasiswa Semester II-VI tahun 2017/2018.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:120). Maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, apabila jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah subyek berjumlah 64 Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.

3.5. Variabel dan Definisi Oprasional

Definisi oprasional diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjelaskan suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Menurut Kountur, 2005:56 (dalam Sutrisno, 2015:22-23) definisi oprasional dijelaskan sebagai suatu definisi yang memberikan penjelasan atas sesuatu variabel yang dapat diukur. Definisi oprasional ini memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk mengatur variabel-variabel yang akan diteliti, itu sebabnya definisi oprasional harus ada pada setiap penelitian kuantitatif dimana variabel-variabel yang diteliti harus dapat diukur. Adapun dalam penelitian ini, variabel-variabelnya didefinisikan secara oprasional sebagai berikut:

3.5.1. Kecerdasan Spiritual (variabel X)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2000: 1-2) Terdapat indikator pengukuran yaitu: 1). Kemampuan bersikap fleksibel, 2). Tingkat kecerdasan yang tinggi, 3). Kemampuan menghadapi penderitaan, 4). Kemampuan menghadapi rasa takut, 5). Kualitas yang dimiliki visi dan misi, 6). Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal. Berdasarkan hal tersebut, alat ukur yang digunakan untuk mengukur beberapa hal yang terdapat dalam kecerdasan spiritual tersebut adalah menggunakan metode angket dengan skala *likert*.

3.5.2. Etika Komunikasi (variabel Y)

Etika komunikasi merupakan kajian tentang baik buruknya suatu tindakan komunikasi yang dilakukan manusia, suatu pengetahuan rasional yang mengajak manusia agar dapat berkomunikasi dengan baik. (Coory, 2009:15) Terdapat indikator pengukuran yaitu: 1). Aksi komunikasi, 2). Sarana, 3). Tujuan (Haryatmoko 2017 hal: 45).

3.6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono,2013:187). Dilihat segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013:192). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial (Sugiyono,2013:136). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Di bawah ini merupakan kisi-kisi Instrumen kecerdasan spiritual menurut zohar dan Ian marshal 2001 dan etika komunikasi menurut Haryatmoko 2017: 45 sebagai berikut:

Tabel: 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Kecerdasan Spiritual)
Dan lebih jelasnya terdapat di lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel X

| No | Dimensi | Indikator | No Item Pernyataan | |
|----|--|--|--------------------|---------|
| | | | Positif | Negatif |
| 1 | Kemampuan bersikap fleksibel | Menyesuaikan diri di berbagai kondisi | 1,2,3,5 | 8 |
| | | Mudah bergaul dengan lingkungan sekitar | 6,7,9 | 4 |
| 2 | Nilai kesadaran yang tinggi | Mengendalikan diri dari berbagai masalah | 10,12,13,15,16 | 11,18 |
| | | Mudah Mengatur Emosi diri | 17,19 | 14 |
| 3 | Kemampuan menghadapi penderitaan | Menerima Perubahan | 20 | 22,25 |
| | | Penderitaan Membangun diri saya Lebih Kuat | 23,24 | 21 |
| 4 | Kemampuan menghadapi rasa takut | Berani Memberi Jawaban yang Benar | 26,27,28,29 | 34 |
| | | Bertanggung Jawab | 31,32, | 36,3 |
| 5 | Kualitas yang memiliki visi dan misi | Tidak mudah putus asa dalam segala hal | 35 | 33 |
| | | Membuat Hidup Lebih Terarah | 37 | 38 |
| 6 | Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal | Cara Pendekatan dari Suatu Masalah | 39,40,41 | |
| | | Jumlah | 28 | 13 |
| | | | 41 | |

Tabel : 3.3. Kisi-kisi instrumen variabel (Y) Etika Komunikasi
Dan lebih jelasnya terdapat di lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel Y

| No | Dimensi | Indikator | No Item Pernyataan | | | |
|--------|-----------------|--------------------------------------|--------------------|------------------------------|----|----|
| | | | Positif | Negatif | | |
| 1 | Aksi komunikasi | Kesadaran Moral | 1 | 3 | | |
| | | | 2 | | | |
| | | | 4 | | 9 | |
| | | Kualitas komunikator dan komunikan | 6 | 9 | | |
| | | | 7 | | | |
| | | | 8 | | | |
| | | | 5 | | | |
| | | | 10 | | | |
| | | | 11 | | | |
| | | Perilaku komunikator serta komunikan | 12 | 18 | | |
| | | | 18 | | | |
| | | | 14 | | | |
| | | | 15 | | | |
| | | 2 | Sarana | Tatanan hukum dan konstitusi | 17 | 13 |
| | | | | Hubungan-hubungan kekuasaan | 19 | |
| | | | | | 20 | 26 |
| 3 | Tujuan | Nilai-nilai demokrasi | 22 | 21 | | |
| | | | 23 | | | |
| | | | 24 | | | |
| | | Hak untuk berekspresi | 25 | 32 | | |
| | | | 27 | | | |
| | | | 28 | | | |
| | | | 30 | | | |
| | | Hak publik akan informasi yang benar | 31 | 29 | | |
| | | | 33 | | | |
| | | | 24 | | 9 | |
| Jumlah | | | 24 | 9 | | |
| | | | 33 | | | |

Tabel: 3.4. Skor Jawaban Kuesioner

| No | Pernyataan Positif | Skor | No | Pernyataan Negatif | Skor |
|----|---------------------------|------|----|---------------------------|------|
| 1 | Sangat sesuai (SS) | 5 | 1 | Sangat Sesuai (SS) | 1 |
| 2 | Sesuai (S) | 4 | 2 | Sesuai (S) | 2 |
| 3 | Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 | Cukup Sesuai (CS) | 3 |
| 4 | Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 | Kurang Sesuai (KS) | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 5 | Sangat Tidak Sesuai (STS) | 5 |

(Sugiyono, 2013: 137)

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Sugiyono, 2013:199). Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul langkah berikutnya yang dilakukan adalah mengadakan analisis, karena data yang terkumpul berupa angka teknik pengolahan data digunakan adalah statistik. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan *Software* Komputer SPSS 16.

3.7.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalida atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu yang valid atau sudah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya , instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Intrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168).

Uji validitas untuk menentukan validitas terhadap item-item dalam angket peneliti menggunakan *Software* Komputer SPSS 16. Dalam menentukan valid atau tidak, peneliti mengacu pada pendapat Azwar 1999 (dalam Priyatno, 2010: 21) yang mengatakan bahwa: “untuk menyatakan butir yang valid digunakan batasan 0,05 dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *corrected item- total*. Jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,05 maka item dianggap valid, sebaliknya jika angka kurang dari 0,05 maka item dianggap tidak valid”. Dalam penelitian ini untuk uji validitas data dilakukan juga menggunakan validator ahli. Validator ahli tersebut ialah Bapak Taridi, S.Ag.,M.M.,M.Pd.B sebagai ahli bahasa. Alasan di jadikan sebagai validator bapak Taridi, S.Ag.,M.M.,M.Pd.B karena beliau merupakan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita dan guru spiritual umat buddha. Validator dalam tehnik penulisan ialah Bapak Susanto,S.Pd.B.,M.Pd.B meruapakan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus alpha karena dalam penelitian ini menggunakan intrumen berupa pernyataan yang memiliki skala 1-5. Kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel maka intrumen dikatakan reliabel. Apabila r hitung $<$ r tabel maka intrumen dikatakan tidak reliabel. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05.

3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2013: 174). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Software* komputer SPSS 16 dengan menggunakan uji *one sample kolmogrovsminov test*, dengan melihat tingkat signifikan 0,05.

Hipotesis:

Ho : distribusi normal

Ha: distribusi tidak normal

- 1) Jika $\text{sig}(2\text{-tailed}) \geq \alpha (0,05)$ maka residu berdistribusi secara normal.
- 2) Jika $\text{sig}(2\text{-tailed}) \leq \alpha (0,05)$ maka residu tidak berdistribusi secara normal.

3.7.4. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan cara untuk mengetahui beberapa varian populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis independen sample test dengan cara *Campere Means-One Way Anova*. Asumsi yang mendasari dalam analisis (anova) varian dari populasi adalah sama. Kriteria pengujian jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari kedua kelompok data adalah sama (Priyatno, 2010: 31).

- 1) Jika $\text{sig} (2\text{-tailed}) \geq \alpha (0,05)$ maka data homogen
- 2) Jika $\text{sig} (2\text{-tailed}) \leq \alpha (0,05)$ maka data tidak homogen

3.7.5. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel bebas (X) yaitu kecerdasan spiritual dan variabel terikat (Y) yaitu etika komunikasi. Analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan atau menjawab permasalahan” Pengaruh kecerdasan spiritual Terhadap etika komunikasi Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita tahun 2017/2018”. Peneliti menggunakan skala persentase dengan dibantu oleh Software Komputer SPSS 16. Adapun langkah-langkah mencari nilai interval persentase adalah sebagai berikut: Nilai persentase tertinggi:

$$(5 : 5) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Nilai persentase terendah} : (1 : 5) \times 100\% = 20\%$$

Rentang nilai persentase : persentase tertinggi-persentase terendah

$$100\% - 20\% = 80\%$$

Interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Jarak pengukuran

(R diperoleh dari nilai tertinggi – nilai terendah)

$$i = \frac{100 - 20}{5} = \frac{80}{5} = 16$$

Kriteria skala interval presentase merupakan skala yang menjadi acuan penulis presentase dari angket yang diolah termasuk kreteria sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan rendah.

Tabel : 3.5
Kriteria Skala Interval Persentase

| INTERVAL | KRITERIA |
|-----------------|-----------------|
| 84%-100% | Sangat tinggi |
| 68%-83,99% | Tinggi |
| 52%-67,99% | Cukup |
| 36%-51,99% | Kurang |
| 20%-35,99% | Rendah |

Hadi, 2001:12 (dalam Sutrisno 2015: 32)

Tabel 3.5 menjelaskan rentang interval sebesar 16% yang membentuk 5 tingkatan dengan nilai tertinggi adalah 100% dan nilai terendah adalah 20%.

3.7.6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu analisis yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui data sampel dengan jenis data interval

dan rasio. Teknik analisis data dengan menggunakan linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bilangan X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independent